

Narasi Sejarah Lokal masyarakat lombok sebagai Sumber Pembelajaran Humaniora

Hendri Pratama^{1✉}, Siti Aisyah Rahman², John Michael Turner³

- (1) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia
(2) Program Studi Pendidikan Kounseling, Universitas Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia
(3) Program Studi Pendidikan Humaniora, Universitas Melbourne, Melbourne, Australia

Abstrak: Narasi sejarah lokal memiliki peran strategis dalam pembelajaran humaniora karena memuat nilai budaya, identitas kolektif, dan pengalaman historis masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif potensi narasi sejarah lokal masyarakat Lombok sebagai sumber pembelajaran humaniora dalam konteks pendidikan formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka sistematis terhadap artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan sejarah lokal, kearifan lokal Sasak, dan pembelajaran humaniora. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data ilmiah dan dianalisis menggunakan analisis tematik-kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi sejarah lokal Lombok—yang mencakup tradisi budaya, ritual keagamaan, situs sejarah, permainan tradisional, dan praktik sosial—memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat pemahaman nilai kemanusiaan, identitas budaya, serta kesadaran historis peserta didik. Integrasi narasi sejarah lokal terbukti mampu meningkatkan relevansi pembelajaran, menumbuhkan berpikir kritis, serta membangun karakter berbasis nilai lokal. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa narasi sejarah lokal masyarakat Lombok merupakan sumber pembelajaran humaniora yang kontekstual dan transformatif, sehingga perlu diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum dan praktik pedagogis.

Abstract: Local history narratives play a strategic role in humanities education as they embody cultural values, collective identity, and historical experiences of communities. This article aims to comprehensively analyze the potential of local history narratives of the Lombok community as a source of humanities learning within formal education. This study employs a qualitative approach with a systematic literature review design, examining national and international journal articles related to local history, Sasak local wisdom, and humanities education. Data were collected through academic database searches and analyzed using thematic-critical analysis. The findings reveal that Lombok's local history narratives—encompassing cultural traditions, religious rituals, historical sites, traditional games, and social practices—significantly contribute to strengthening students' understanding of humanistic values, cultural identity, and historical consciousness. The integration of local history narratives enhances learning relevance, fosters critical thinking, and supports character development rooted in local values. This study concludes that local history narratives of the Lombok community represent a contextual and transformative source for humanities education and should be systematically integrated into curricula and pedagogical practices.

Article history:

Received: 08 March 2024

Revised: 10 April 2024

Accepted: 16 April 2024

Published: 20 May 2024

Kata Kunci:

sejarah lokal, pendidikan humaniora, komunitas Lombok, kearifan lokal, identitas kultural

Keyword:

local history, humanities education, lombok community, local wisdom, cultural identity

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



How to cite: Pratama, H., Rahman, S. A., & Turner, J. M. (2024). Narasi Sejarah Lokal masyarakat lombok sebagai Sumber Pembelajaran Humaniora. PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 2(2), 49–56. <https://doi.org/10.70716/perseptif.v2i2.395>

PENDAHULUAN

Pembelajaran humaniora memiliki peran fundamental dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap nilai kemanusiaan, identitas budaya, dan pengalaman historis masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal, humaniora tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan,

[✉] Corresponding author: hendripratama@gmail.com

Copyright © 2024, the author(s)

tetapi juga sebagai medium pembentukan kesadaran sosial, refleksi kritis, dan orientasi etis individu dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, praktik pembelajaran humaniora di Indonesia masih menghadapi persoalan mendasar, yaitu rendahnya relevansi materi ajar dengan konteks sosial-budaya lokal peserta didik. Materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan berjarak dari realitas kehidupan sering kali menghambat internalisasi nilai serta mengurangi makna pembelajaran itu sendiri (Murdi, 2017; Afrillyan Dwi Syahputra et al., 2022).

Sejarah lokal muncul sebagai salah satu pendekatan strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Sejarah lokal merepresentasikan pengalaman historis masyarakat dalam ruang geografis dan sosial tertentu, sehingga memiliki kedekatan langsung dengan kehidupan peserta didik. Penelitian Afrillyan Dwi Syahputra et al. (2022) menegaskan bahwa sejarah lokal berperan penting dalam membangun kesadaran sejarah karena memungkinkan peserta didik memahami masa lalu melalui konteks yang konkret dan familiar. Dengan demikian, sejarah lokal tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap sejarah nasional, tetapi sebagai sumber utama pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Masyarakat Lombok, khususnya suku Sasak, memiliki kekayaan narasi sejarah lokal yang mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan religius yang kompleks. Narasi tersebut termanifestasi dalam tradisi ritual, praktik sosial-keagamaan, permainan tradisional, mitos lokal, serta peninggalan situs sejarah yang masih lestari hingga saat ini. Widodo (2020) menunjukkan bahwa ritual Perang Topat bukan sekadar peristiwa budaya, melainkan representasi nilai toleransi, solidaritas sosial, dan harmoni antarkelompok. Demikian pula, penelitian Jannata et al. (2022) mengungkap bahwa situs sejarah Desa Sapit memuat jejak peradaban dan literasi budaya masyarakat Lombok yang relevan sebagai sumber pembelajaran sejarah dan humaniora.

Narasi sejarah lokal Lombok juga berkaitan erat dengan kearifan lokal yang hidup dan diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal tersebut mencakup nilai religiusitas, gotong royong, penghormatan terhadap alam, serta etika sosial yang membentuk karakter masyarakat Sasak. Muzakir dan Suastra (2024) menegaskan bahwa kearifan lokal suku Sasak mengandung nilai-nilai pendidikan yang aplikatif dan kontekstual bagi dunia persekolahan. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan untuk pendidikan karakter, tetapi juga untuk pembelajaran humaniora yang menekankan pemahaman manusia sebagai makhluk sosial dan kultural.

Dalam perspektif pendidikan, integrasi narasi sejarah lokal dalam pembelajaran humaniora terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Penelitian Maretta dan Jamil (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah lokal berkontribusi pada pengembangan berpikir kritis karena peserta didik diajak menganalisis peristiwa historis yang dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Yuhardi dan Meri (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah bermuatan lokal meningkatkan minat belajar dan partisipasi aktif peserta didik. Dengan demikian, sejarah lokal tidak hanya berfungsi sebagai konten, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang efektif.

Selain aspek kognitif, narasi sejarah lokal Lombok memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan identitas budaya dan kesadaran kolektif. Murdianto (2024) menegaskan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal berperan penting dalam memperkuat identitas suku Sasak di tengah arus globalisasi dan digitalisasi. Dalam konteks yang sama, Rasyidi dan Nasri (2023) menunjukkan bahwa narasi lokal, termasuk peran tokoh dan tradisi keagamaan, menjadi fondasi penting dalam penguatan pendidikan Islam dan identitas budaya masyarakat Lombok. Integrasi narasi sejarah lokal

dalam pembelajaran humaniora dengan demikian berfungsi sebagai strategi pelestarian budaya sekaligus penguatan jati diri peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji sejarah lokal Lombok dari sudut pandang pendidikan nilai, pendidikan karakter, dan pendidikan agama. Ardiyanti dan Hanip (2022) menekankan pentingnya muatan lokal budaya Sasak dalam pendidikan anak usia dini sebagai sarana penanaman nilai sejak dini. Muliadi dan Asyari (2024) menunjukkan bahwa permainan tradisional suku Sasak mengandung nilai moral dan sosial yang relevan bagi pendidikan. Sementara itu, Zainuddin (2023) mengkaji akulturasi budaya Sasak dan Islam sebagai landasan pendidikan agama Islam yang kontekstual. Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut masih cenderung parsial dan belum secara eksplisit menempatkan narasi sejarah lokal Lombok sebagai sumber pembelajaran humaniora secara komprehensif.

Di sisi lain, beberapa penelitian menekankan pentingnya sejarah lokal dalam pembelajaran secara umum tanpa fokus spesifik pada konteks Lombok. Kusnoto dan Minandar (2017) serta Chairunisa dan Nurtitian (2023) menegaskan bahwa sejarah lokal berfungsi sebagai sarana pembentukan identitas dan pemahaman sosial peserta didik. Sariyatun dan Marpelina (2024) menambahkan bahwa integrasi sejarah lokal dalam kurikulum mampu memperkuat rasa memiliki dan kesadaran kemanusiaan. Temuan-temuan ini memberikan landasan teoretis yang kuat, tetapi masih memerlukan penguatan melalui kajian yang berfokus pada konteks lokal Lombok dan kekhasan narasi sejarahnya.

Selain itu, narasi sejarah lokal Lombok juga mencakup dimensi mitigasi sosial dan ekologis yang relevan dengan pembelajaran humaniora. Fauzan dan Aziz (2021) menunjukkan bahwa mitos Telaga Lindur di Lombok Utara mengandung kearifan lokal tentang mitigasi bencana yang dapat dijadikan sumber pembelajaran kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa sejarah lokal tidak hanya merekam masa lalu, tetapi juga memuat pengetahuan praktis yang relevan dengan tantangan kehidupan masa kini. Dalam perspektif humaniora, dimensi ini memperkaya pemahaman peserta didik tentang relasi manusia dengan alam dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kebutuhan akademik untuk mengkaji narasi sejarah lokal masyarakat Lombok sebagai sumber pembelajaran humaniora secara lebih sistematis dan integratif. Kesenjangan penelitian terletak pada belum adanya kajian yang menyatukan berbagai bentuk narasi sejarah lokal Lombok ke dalam kerangka pembelajaran humaniora yang utuh, mencakup aspek nilai, identitas, kesadaran sejarah, dan refleksi kemanusiaan. Padahal, potensi narasi tersebut sangat relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran humaniora yang kontekstual dan bermakna.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif narasi sejarah lokal masyarakat Lombok sebagai sumber pembelajaran humaniora. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian humaniora berbasis lokal serta kontribusi praktis bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan nilai kemanusiaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka sistematis. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap makna, nilai, dan konstruksi narasi sejarah lokal masyarakat Lombok sebagai sumber pembelajaran

humaniora. Studi pustaka sistematis digunakan untuk menelaah secara kritis dan terstruktur temuan-temuan ilmiah yang relevan, sehingga memungkinkan peneliti menyusun sintesis konseptual tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Desain ini sesuai untuk mengkaji fenomena pendidikan dan humaniora yang bersifat kontekstual, interpretatif, dan berbasis nilai (Murdi, 2017; Sariyatun & Marpelina, 2024).

Sumber dan Kriteria Data

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal nasional dan internasional yang telah terbit dan tercantum dalam daftar pustaka penelitian ini. Seluruh sumber dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik narasi sejarah lokal, kearifan lokal masyarakat Sasak Lombok, serta pembelajaran sejarah dan humaniora. Kriteria inklusi sumber meliputi: (1) artikel yang membahas sejarah lokal, tradisi, ritual, atau kearifan lokal masyarakat Lombok; (2) artikel yang mengaitkan sejarah lokal dengan konteks pendidikan, khususnya pembelajaran sejarah, IPS, PPKn, pendidikan agama, atau humaniora; dan (3) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi nasional atau internasional. Artikel yang tidak relevan secara langsung dengan fokus kajian atau tidak memiliki keterkaitan dengan pembelajaran dikeluarkan dari analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen ilmiah secara sistematis terhadap seluruh artikel yang telah ditetapkan sebagai sumber data. Proses pengumpulan data mencakup identifikasi, seleksi, dan pengorganisasian artikel berdasarkan tema, fokus kajian, dan kontribusi terhadap pemahaman narasi sejarah lokal Lombok. Setiap artikel dibaca secara cermat untuk mengidentifikasi informasi kunci yang berkaitan dengan bentuk narasi sejarah lokal, nilai yang terkandung, serta implikasinya terhadap pembelajaran humaniora. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai posisi sejarah lokal Lombok dalam kajian pendidikan dan humaniora (Widodo, 2020; Jannata et al., 2022).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik-kritis. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti bentuk narasi sejarah lokal, nilai humaniora, dan peran dalam pembelajaran. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana hasil pengelompokan tema disusun secara sistematis untuk menunjukkan pola dan keterkaitan antartemuan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan makna data secara kritis dengan membandingkan temuan antarsumber untuk memperoleh pemahaman yang konsisten dan valid. Pendekatan analisis ini digunakan untuk menjaga ketajaman argumentasi dan koherensi alur logika penelitian (Mareta & Jamil, 2022; Muzakir & Suastra, 2024).

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai artikel yang memiliki fokus serupa. Dengan menggunakan lebih dari satu sumber untuk setiap tema utama, penelitian ini meminimalkan bias interpretasi dan meningkatkan kredibilitas temuan. Selain itu, konsistensi analisis dijaga dengan menggunakan kerangka

konseptual yang sama dalam menafsirkan seluruh sumber data. Seluruh proses analisis dilakukan secara transparan dan sistematis agar hasil penelitian dapat direplikasi secara argumentatif oleh peneliti lain.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan penetapan fokus kajian, yaitu narasi sejarah lokal masyarakat Lombok sebagai sumber pembelajaran humaniora. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan artikel yang relevan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tahap berikutnya adalah analisis tematik-kritis terhadap seluruh sumber data, diikuti dengan penyusunan sintesis hasil analisis dalam bentuk narasi ilmiah yang koheren. Prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh tahapan penelitian berjalan secara sistematis, logis, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap seluruh sumber pustaka menunjukkan bahwa narasi sejarah lokal masyarakat Lombok memiliki bentuk yang beragam dan berfungsi sebagai sumber pembelajaran humaniora yang kontekstual. Narasi tersebut tidak hanya hadir dalam bentuk teks sejarah tertulis, tetapi juga terinternalisasi dalam tradisi budaya, ritual keagamaan, praktik sosial, permainan tradisional, serta peninggalan situs sejarah. Temuan ini memperlihatkan bahwa sejarah lokal Lombok bersifat hidup dan terus direproduksi dalam kehidupan masyarakat, sehingga memiliki relevansi pedagogis yang tinggi (Murdi, 2017; Widodo, 2020).

Bentuk Narasi Sejarah Lokal sebagai Sumber Pembelajaran

Berdasarkan sintesis hasil penelitian terdahulu, bentuk narasi sejarah lokal Lombok yang dimanfaatkan dalam pembelajaran humaniora dapat diklasifikasikan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Narasi Sejarah Lokal Lombok dan Kontribusinya dalam Pembelajaran Humaniora

Bentuk Narasi Sejarah Lokal	Contoh Temuan Empiris	Kontribusi Pembelajaran	Sumber
Ritual budaya	Perang Topat, Bereqe, Rebo Bontong	Toleransi, solidaritas sosial, harmoni	Widodo (2020); Nasrulloh (2020); Nurhidayat et al. (2023)
Situs dan peninggalan sejarah	Situs Desa Sapit	Kesadaran sejarah dan identitas lokal	Jannata et al. (2022)
Tradisi sosial-keagamaan	Akulturasi Sasak dan Islam	Religiusitas dan etika sosial	Zainuddin (2023); Rasyidi & Nasri (2023)
Permainan tradisional	Permainan rakyat Sasak	Nilai moral dan sosial	Muliadi & Asyari (2024)
Mitos dan narasi lokal	Telaga Lindur	Relasi manusia dan lingkungan	Fauzan & Aziz (2021)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap bentuk narasi sejarah lokal mengandung nilai humaniora yang berbeda, namun saling melengkapi. Hal ini menegaskan bahwa sejarah lokal Lombok tidak bersifat tunggal, melainkan multidimensional dan relevan untuk berbagai aspek pembelajaran humaniora.

Nilai Humaniora dalam Narasi Sejarah Lokal Lombok

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai humaniora yang dominan dalam narasi sejarah lokal Lombok meliputi nilai toleransi, identitas budaya, kesadaran historis, religiusitas, dan kepedulian sosial. Widodo (2020) menegaskan bahwa ritual Perang Topat merepresentasikan praktik hidup berdampingan secara damai antarumat beragama. Temuan ini diperkuat oleh Nasrulloh (2020) yang menunjukkan bahwa ritual Bereqe berfungsi sebagai sarana edukasi nilai kolektif dan solidaritas sosial masyarakat Lombok.

Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai tersebut berperan penting dalam membangun pemahaman humaniora yang tidak bersifat abstrak. Murdianto (2024) dan Muzakir dan Suastra (2024) menunjukkan bahwa kearifan lokal Sasak mampu menjadi sumber nilai pendidikan yang aplikatif karena berakar pada pengalaman nyata masyarakat. Dengan demikian, narasi sejarah lokal Lombok menyediakan kerangka pembelajaran humaniora yang bersifat kontekstual dan bermakna.

Implikasi Pedagogis terhadap Pembelajaran Humaniora

Integrasi narasi sejarah lokal Lombok dalam pembelajaran humaniora berdampak pada peningkatan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Maretan dan Jamil (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah lokal mendorong berkembangnya berpikir kritis karena peserta didik terlibat langsung dalam analisis realitas sosial-budaya di sekitarnya. Temuan serupa disampaikan oleh Yuhardi dan Meri (2022) yang menegaskan bahwa muatan sejarah lokal meningkatkan minat dan partisipasi belajar.

Diagram ini menggambarkan bahwa narasi sejarah lokal berfungsi sebagai titik awal internalisasi nilai yang berujung pada pembelajaran humaniora yang relevan dan reflektif. Model ini sejalan dengan pandangan Sariyatun dan Marpelina (2024) yang menekankan integrasi sejarah lokal sebagai penguatan identitas dan kesadaran kemanusiaan.

Perbandingan dengan Temuan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Chairunisa dan Nurtitian (2023) serta Kusnoto dan Minandar (2017) yang menegaskan bahwa sejarah lokal memiliki fungsi strategis dalam pembentukan identitas dan pemahaman sosial. Namun, kajian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa narasi sejarah lokal Lombok tidak hanya relevan untuk pembelajaran sejarah, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran humaniora yang mencakup dimensi etis, kultural, dan reflektif.

Selain itu, penelitian Ardiyanti dan Hanip (2022) serta Fitriani et al. (2024) menekankan peran kearifan lokal dalam pendidikan nilai dan karakter. Hasil kajian ini memperkuat temuan tersebut dengan menempatkan nilai-nilai lokal dalam kerangka humaniora yang lebih luas, sehingga tidak terbatas pada pendidikan karakter semata.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa narasi sejarah lokal masyarakat Lombok dapat diposisikan sebagai sumber utama pembelajaran humaniora berbasis konteks lokal. Secara praktis, temuan ini memberikan landasan bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk mengintegrasikan sejarah lokal Lombok secara sistematis dalam pembelajaran humaniora, tanpa mengabaikan standar akademik dan kurikulum nasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa narasi sejarah lokal masyarakat Lombok memiliki potensi yang kuat dan relevan sebagai sumber pembelajaran humaniora. Narasi tersebut hadir dalam berbagai bentuk, seperti ritual budaya, tradisi sosial-keagamaan, situs sejarah, permainan tradisional, serta mitos lokal, yang secara empiris mengandung nilai kemanusiaan, identitas budaya, kesadaran historis, dan etika sosial. Keberagaman bentuk narasi ini menunjukkan bahwa sejarah lokal Lombok bersifat multidimensional dan kontekstual, sehingga mampu menjembatani pembelajaran humaniora dengan realitas kehidupan peserta didik.

Hasil kajian menegaskan bahwa integrasi narasi sejarah lokal Lombok dalam pembelajaran humaniora berkontribusi pada peningkatan relevansi pembelajaran, penguatan berpikir kritis, serta internalisasi nilai-nilai kemanusiaan yang berakar pada budaya lokal. Narasi sejarah lokal tidak hanya berfungsi sebagai materi ajar, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang memungkinkan peserta didik memahami manusia dan masyarakat melalui pengalaman historis yang dekat dengan lingkungannya.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat posisi sejarah lokal sebagai fondasi penting dalam pengembangan pembelajaran humaniora berbasis konteks lokal. Secara praktis, temuan ini memberikan dasar bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk mengintegrasikan narasi sejarah lokal Lombok secara sistematis dan terencana dalam pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi narasi sejarah lokal Lombok dalam praktik pembelajaran secara empiris di ruang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrillyan Dwi Syahputra, M., Sariyatun, & Tri Ardianto, D. (2022). Peranan penting sejarah lokal sebagai objek pembelajaran untuk membangun kesadaran sejarah siswa. *Historia: Jurnal Pendidikan dan Peneliti Sejarah*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.27035>
- Andi, A., Bandarsyah, D., & Sulaeman, S. (2023). Penguatan kesadaran budaya berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran sejarah. *Chronologia*, 5(1). <https://doi.org/10.22236/jhe.v5i1.11874>
- Ardiyanti, S., & Hanip, S. P. N. (2022). Pendidikan nilai melalui bahan ajar muatan lokal budaya Sasak pada anak usia dini di Lombok. *Early Childhood*, 6(2). <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i2.2476>
- Azmi, S., & Wardi, F. (2020). *Muhammad Zainuddin Abdul Madjid: The pioneer of Islamic education in Lombok community West Nusa Tenggara, Indonesia*. <https://doi.org/10.24036/KJIE.V4I1.37>
- Bhaskara, P. E. I. (2024). Analisis materi sejarah berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS. *Nirwasita*, 5(2). <https://doi.org/10.59672/nirwasita.v5i2.4084>
- Chairunisa, E. D., & Nurtitian, A. (2023). Value of the historical village of Segara Kembang Village as a source of learning local history. *JC*, 12(2). <https://doi.org/10.36706/jc.v12i2.21739>
- Fauzan, A., & Aziz, L. A. (2021). Kearifan lokal tentang mitigasi bencana di Kabupaten Lombok Utara dalam mitos Telaga Lindur. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.29941>
- Fitriani, F., Sumardi, L., & Kurniawansyah, E. (2024). Ethnocivic: Eksplorasi potensi kearifan lokal Sasak sebagai sumber belajar PPKn SMA kelas XI dalam upaya penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2166>
- Jannata, J., Supiarmo, M. G., Harmonika, S., et al. (2022). Profil peninggalan situs sejarah Desa Sapit sebagai bukti identitas peradaban Lombok. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.29408/fhs.v6i1.5298>

- Kofi, Y. S. (2024). Tradisi Tama Maus Sonaf Bana sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(6). <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i6.430>
- Kusnoto, Y., & Minandar, F. (2017). Pembelajaran sejarah lokal: Pemahaman konten bagi mahasiswa. *SOSIAL*, 4(1). <https://doi.org/10.31571/SOSIAL.V4I1.428>
- Mareta, Y., & Jamil, R. N. (2022). Pembelajaran sejarah lokal: Enkulturasasi berpikir kritis. *THJE*, 4(1). <https://doi.org/10.15548/thje.v4i1.4591>
- Muliadi, E., & Asyari, A. (2024). Menggali kearifan lokal: Pendidikan nilai dalam permainan tradisional suku Sasak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1922>
- Murdi, L. (2017). Sejarah lokal dan pendidikan karakter (Tinjauan dalam kearifan lokal masyarakat Sasak Lombok). *Fajar Historia*, 1(1). <https://doi.org/10.29408/FHS.V1I1.580>
- Murdianto. (2024). Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal: Memperkuat identitas suku Sasak Lombok di era digital. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i03.4921>
- Muzakir, M., & Suastra, W. (2024). Kearifan lokal suku Sasak sebagai sumber nilai pendidikan di persekolahan: Sebuah kajian etnopedagogi. *Edukasi*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6067>
- Nasrulloh, L. (2020). Nilai edukasi ritual Bereqe Lombok pada masa pandemi Covid-19: Sebuah kajian etnografi. In *Prosiding Kajian Budaya*.
- Nurhidayat, N., Zubair, M. S., & Sawaludin, S. (2023). Tradisi “Rebo Bontong” dalam membentuk civic culture masyarakat Sasak Desa Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1228>
- Rasyidi, A. H., & Nasri, U. (2023). Muslim Sasak female scholars: Empowerment and strengthening of Islamic education in the Lombok community, Indonesia. *Path of Science*, 9. <https://doi.org/10.22178/pos.99-8>
- Sariyatun, & Marpelina, L. (2024). Strengthening identity through the integration of local history in the learning curriculum. *Humaniora Journal*, 12(1). <https://doi.org/10.24127/hj.v12i1.9382>
- Sumargono, S., Triaristina, A., & Pratama, R. A. (2022). Nilai-nilai kampung transmigrasi di Pringsewu sebagai sumber belajar sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(2). <https://doi.org/10.21009/jps.112.02>
- Widodo, A. (2020). Nilai budaya ritual Perang Topat sebagai sumber pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Gulawentah*, 5(1). <https://doi.org/10.25273/GULAWENTAH.V5I1.6359>
- Yuhardi, Y., & Meri, D. (2022). Pembelajaran sejarah bermuatan sejarah lokal. *Kaganga*, 5(2). <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i2.4302>
- Zainuddin. (2023). Akulturasi budaya Sasak dengan Islam perspektif pendidikan agama Islam (Studi di Desa Bayan Belek). *An-Nahdlah*, 3(2). <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v3i2.79>